JICN: Jurnal Intelek dan Cendikiawan Nusantara
https://jicnusantara.com/index.php/jicn
Vol : 3 No: 5, Oktober - November 2026
E-ISSN : 3046-4560

Strategi Guru dalam Meningkatkan Maharah Qiro'ah Siswa Kelas VIII SMPIT Darul Fikri Makassar

Teacher Strategies in Improving the Reading Skills of Eighth Grade Students at SMPIT Darul Fikri Makassar

Rosita Rosihan[1*], M. Ilham Muchtar[2], Ummu Fadhilah Imran Ibrahim[3]
Universitas Muhammadiyah Makassar
Email: rositarosihan04@gmail.com[1], ilhammuchtar@unismuh.ac.id[2] , fadhilahimran@unismuh.ac.id[3]*

Article Info

Article history :
Received : 04-11-2026
Revised : 06-11-2026
Accepted : 08-11-2026
Published : 10-11-2026

Abstract

This study aims to determine the teachers' strategies in improving the reading skills of eighth grade students at SMPIT Darul Fikri Makassar, as well as the supporting and inhibiting factors. The type of research used is qualitative research with data collection techniques in the form of observation, semi-structured interviews, and documentation. The subjects of this study are Arabic language teacher and eighth grade students of SMPIT Darul Fikri Makassar. The data analysis conducted by the researcher includes data collection, data reduction, data presentation, as well as conclusion drawing and verification. The results of the study indicate that the strategies used by teachers in improving students' reading skills include the use of drill methods (repetition), the use of digital media such as videos and audio, as well as a combination of learning methods, such as the integration of reading aloud, oral reading practice, and group learning for students who experience difficulties. The supporting factors in improving the reading skills of eighth grade students at SMPIT Darul Fikri Makassar include the implementation of a boarding school system and regular tahfidz programs, the availability of school facilities, bilingual programs, the use of Arabic by teacher in the learning process, and the students' active participation in Arabic language learning. Meanwhile, the inhibiting factors consist of less conducive classroom conditions, limitations in the use of learning media, lack of parental support especially for non-boarding students, difficulties experienced by some students in distinguishing between long and short pronunciations, as well as a lack of understanding of text meanings.

Keywords* : *teacher strategies, reading skills, arabic language learning

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengetahui strategi guru dalam meningkatkan maharah qiro'ah siswa kelas VIII SMPIT Darul Fikri Makassar serta faktor pendukung dan penghambatnya. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa, observasi, wawancara semi terstruktur, dan dokumentasi. Subjek penelitian ini adalah guru bahasa arab dan siswa kelas VIII SMPIT Darul fikri Makassar. Analisis data yang dilakukan peneliti berupa, pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang digunakan guru dalam meningkatkan maharah qiro'ah siswa meliputi penggunaan metode drill (pengulangan), Penggunaan media digital seperti video dan audio, dan kombinasi metode pembelajaran, seperti penggabungan qiro'ah jahriyyah, syafawiyah, serta pembelajaran kelompok bagi siswa yang mengalami kesulitan. Adapun faktor pendukung dalam meningkatkan maharah qiro'ah siswa kelas VIII SMPIT Darul Fikri Makassar meliputi, adanya sistem boarding school dan tahfidz regular, ketersedian fasilitas sekolah, program bilingual, penggunaan bahasa arab oleh guru dalam proses pembelajaran, serta keaktifan peserta

didik dalam mengikuti pembelajaran bahasa arab. Sementara itu, faktor penghambatnya terdiri dari, kondisi kelas yang kurang kondusif, keterbatasan dalam penggunaan media pembelajaran, kurangnya dukungan orang tua khususnya siswa non boarding, kesulitan beberapa siswa dalam membedakan panjang dan pendek bacaan, serta kurangnya pemahaman makna teks.

Kata Kunci: strategi guru, keterampilan membaca, pembelajaran Bahasa Arab

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan salah satu aspek integral dan tidak bisa dipisahkan dari kehidupan manusia (Ilmiani 2020). Dengan adanya kemampuan bahasa yang dimiliki manusia, maka manusia disebut dengan hayawanun natiq (makhluk yang dapat berbicara dan berpikir). Bahasa memungkinkan manusia dapat berfikir, menganalisa, dan mengkomunikasikan bahasa, sehingga manusia dapat berkomunikasi dengan sesamanya baik individu dengan individu, individu dengan masyarakat menggunakan bahasa, begitu juga dengan ilmu pengetahuan, peradaban, kebudayaan, dan Al-Qur'an dan al-hadist yang merupakan kitab otentik kaum muslimin yang pada dasarnya dipelajari dengan menggunakan bahasa. Bahasa juga merupakan salah satu dari kebesaran dan keajaiban Allah (Arifin 2016). Hal ini dijelaskan dalam Al-Qur'an surat ar-Rum ayat 22 :

وَمِنْ اٰيٰتِهٖ خَلْقُ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ وَاخْتِلَافُ اَلْسِنَتِكُمْ وَاَلْوَانِكُمْۗ اِنَّ فِيْ ذٰلِكَ لَاٰيٰتٍ لِّلْعٰلِمِيْنَ

"Dan di antara tanda-tanda kebesaran-Nya ialah penciptakan langit dan bumi, perbedaan bahasa dan warna kulitmu. Sesungguhnya pada demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang-orang yang berilmu"

Bahasa arab dengan Al-Qur'an merupakan suatu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan satu dengan lainnya. Dalam mempelajari Al-Qur'an, syarat mutlak yang harus dikuasai seseorang adalah Bahasa arab, demikian dengan belajar bahasa Al-Qur'an berarti belajar Bahasa arab (Hidayat 2020). Selain merupakan bahasa Al-Quran dan al-hadist ia juga merupakan Bahasa yang mempelajari ilmu-ilmu yang berkaitan dengan agama, seperti ilmu tafsir, hadist, fiqih, dan lain-lain sebagainya. Bahasa arab juga merupakan media seseorang untuk memahami makna yang terkandung di dalam Al-Qur'an, maka tidak diragukan lagi bahwa Bahasa arab memiliki peran yang penting dalam mempelajari dan mendalami ilmu pengetahuan, khususnya dalam ilmu agama islam yang memang sebagian besar kitab-kitabnya menggunakan Bahasa arab (Gajah, Inayah, and Haryuni 2023).

Di indonesia lembaga pendidikan islam mulai dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi, menerapkan Bahasa arab sebagai mata pelajaran wajib bagi semua siswa, yang bertujuan agar siswa dapat memahami pengetahuan islam. Oleh sebab itu peran Bahasa arab sangatlah penting dalam pembelajaran pendidikan agama islam di sekolah-sekolah (Arisnaini 2024). namun bukan hal yang mudah dalam memahami Bahasa arab, karena bukan Bahasa penutur asli yang biasa digunakan sehari-hari. maka hal tersebut tidak bisa dipungkiri dapat berpotensi pada promblematika pembelajaran Bahasa arab (Hidayat 2020).

Ketika kita mempelajari Bahasa arab ada empat aspek keterampilan berbahasa yang harus kita kuasai diantaranya keterampilan mendengar, berbicara, membaca, dan juga menulis. Jika empat aspek tersebut dapat kita kuasai dengan baik maka pembelajaran Bahasa arab akan berjalan dengan sempurna (Baroroh and Rahmawati 2020). Salah satu keterampilan yang harus dicapai dalam pembelajaran Bahasa arab itu sendiri yaitu keterampilan membaca (Maharah qiro'ah). Membaca

merupakan hal penting yang harus dikuasai oleh seorang siswa agar mencapai tujuan pembelajaran secara maksimal. Siswa tidak akan pandai pada pembelajaran yang lain jika siswa tersebut tidak dapat membaca dengan baik. Keberhasilan seorang siswa dalam mengikuti proses pembelajaran di sekolah yaitu ditentukan dengan penguasaan mereka terhadap kemampuan membaca. Sebab siswa yang tidak dapat membaca akan mengalami kesulitan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, untuk semua mata pelajaran disekolah termasuk Pelajaran Bahasa arab (Ainur Rohmah 2024).

Namun, meskipun Maharah Qiro'ah memiliki peran penting dalam pembelajaran Bahasa arab, tidak semua siswa dapat menguasai keterampilan Maharah qiro'ah dengan mudah, sebab berdasarkan observasi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti disekolah SMPIT Darul Fikri Makassar untuk melakukan identifikasi masalah, peneliti menemukan beberapa permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran Bahasa arab, salah satunya yaitu siswa kesulitan dalam membaca kalimat Bahasa arab. Padahal SMPIT Darul Fikri Makassar memiliki salah satu program unggulan yaitu takhasus tahfidz yang mana kita dapat menyimpulkan bahwa seseorang yang dapat membaca Al-Quran tentunya bisa membaca kalimat Bahasa arab akan tetapi hal ini bertolak belakang dengan kenyataan. Selain itu kesulitan ini tidak sepenuhnya berasal dari peserta didik, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor lain, salah satunya adalah strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru. Perbedaan latar belakang siswa juga menjadi tantangan tersendiri dalam pembelajaran, diantaranya ada beberapa siswa yang lulusan madrasah ibtidaiyah (MI) dan ada pula yang lulusan sekolah dasar (SD) yang mana notabenenya beberapa dari mereka belum pernah mempelajari Bahasa arab. Untuk itu hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi seorang guru.

Keberadaan guru sangat vital dalam menciptakan perubahan dalam dunia pendidikan, khususnya pada pendidikan formal yang diselenggarakan di sekolah. guru menjadi penentu dari keberhasilan peserta didiknya, terutama dalam proses belajar mengajar (Kardani 2020). Seorang guru tidak hanya dituntut dalam memberian materi saja, namun juga harus mahir dalam memilih strategi pembelajaran baik dalam hal metode, teknik, maupun media belajar, serta peka terhadap masalah yang terjadi di dalam kelas.

Dalam proses pembelajaran, karakteristik peserta didik berbeda-beda, menjadikan gaya belajar mereka yang berbeda-beda pula (lawe,2021). Perbedaan karakteristik inilah yang menuntut guru agar mampu menyusun strategi pembelajaran yang efisien dan efektif. Guru tidak hanya mampu menyusun pembelajaran yang efektif akan tetapi juga mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan serta dapat meningkatkan semangat belajar siswa. Oleh karena itu keberhasilan peserta didik dalam meningkatkan Maharah Qiro'ah sangatlah ditentukan oleh strategi yang digunakan guru. Berdasarkan uraian latar belakang diatas, dapat disimpulkan bahwa siswa kelas VIII SMPIT Darul Fikri Makassar kerap mengalami kesulitan dalam membaca teks atau kalimat arab dalam pembelajaran Bahasa arab meskipun mereka dapat membaca dan menghafal Al-Qur'an. untuk itu pentingnya pelaksanaan penelitian ini, guna mengkaji lebih dalam tentang bagaimana strategi yang digunakan guru dalam meningkatkan keterampilan Maharah Qiro'ah siswa kelas VIII SMPIT Darul Fikri Makassar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, alasan peneliti memilih jenis penelitian ini karena sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin mengkaji dan memahami secara mendalam strategi guru dalam meningkatkan Maharah Qiro'ah siswa kelas VIII SMPIT Darul Fikri

Makassar dan Jenis penelitian ini memungkinkan peneliti memperoleh informasi langsung dari subjek yang terlibat yaitu guru Bahasa arab dan siswa kelas VIII SMPIT Darul Fikri Makassar.

Adapun pendekatan penelitian yang digunakan peneliti adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Dengan pendekatan kualitatif deskriptif, peneliti dapat mengumpulkan data yang bersifat deskriptif, untuk mengeksplorasi dan memahami secara mendalam permasalahan yang terjadi dilapangan, dengan pengumpulan data yang berbentuk deskripsi, naratif, dan informasi mendalam seperti wawancara dengan guru dan siswa, observasi, serta dokumentasi kegiatan belajar mengajar pada siswa kelas VIII SMPIT Darul Fikri Makassar, sehingga data yang diperoleh dapat memberikan Gambaran menyeluruh mengenai faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan Maharah Qiroah serta mengungkap strategi guru yang efektif dan relevan untuk meningkatkan Maharah Qiro'ah siswa.

Penelitian ini dilaksanakan di SMPIT Darul Fikri Makassar, yang beralamat di jalan meranti no.7, pandang, kecamatan panakkukang, kota makassar, Sulawesi Selatan. Dengan jangka waktu pelaksanaan kurang lebih 3 bulan, terhitung dari bulan februari hingga april 2026. Penelitian ini berfokus pada strategi guru dalam meningkatkan Maharah Qiro'ah siswa kelas VIII SMPIT Darul fikri Makassar. Strategi guru yang dimaksud, mencakup metode dan teknik yang dilakukan guru dalam meningkatkan Maharah Qiro'ah siswa serta faktor penghambat dan pendukung dalam meningkatkan maharah Qiro'ah tersebut.

Sumber data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu Data Primer dan Data Sekunder. Data Primer merupakan informasi yang dikumpulkan peneliti yang didapat dari sumber pertama, melalui wawancara dengan guru Bahasa arab dan siswa kelas VIII SMPIT Darul Fikri Makassar yang mana ialah informan utama. Sedangkan, Data Sekunder adalah data yang sudah tersedia atau diperoleh dari sumber lain seperti, jurnal, artikel, buku, dan dokumen penunjang lainnya.

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk mendukung proses pengumpulan data, Peneliti juga menggunakan beberapa instrumen penelitian sebagai alat bantu dalam memperoleh informasi, diantaranya pendoman wawancara mendalam serta alat perekam suara (Sahir 2022). Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada model analisis Miles dan Hubermas yang meliputi beberapa tahapan, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan dan verifikasi (Sugiyono 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi Guru Dalam Meningkatkan Maharah Qiro'ah Siswa.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh peneliti melalui teknik pengumpulan data berupa wawancara dan observasi di SMPIT Darul Fikri Makassar, yang dilaksanakan Pada hari selasa, 10 februari 2026 bersama guru Bahasa arab SMPIT Darul Fikri Makassar. Peneliti memperoleh informasi bahwa strategi guru dalam meningkatkan maharah qiro'ah siswa kelas VII SMPIT Darul Fikri Makassar meliputi, penerapan metode drill (pengulangan), Penggunaan media pembelajaran, seperti video berbahasa arab yang ditampilkan melalui lcd dan media audio, serta kombinasi metode pembelajaran. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. Metode drill (pengulangan)

Metode drill merupakan salah satu strategi yang digunakan guru dalam pembelajaran maharah qiro'ah, melalui kegiatan membaca yang dilakukan secara berulang-ulang oleh peserta didik. dalam penerapannya, guru membacakan teks terlebih dahulu dengan pelafalan yang benar, kemudian diikuti oleh peserta didik secara Bersama-sama. Proses ini dilakukan secara terus-menerus hingga siswa mampu membaca dengan lancar, tepat, dan percaya diri. Penerapan metode ini terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa. melalui Latihan yang berulang, siswa menjadi terbiasa dengan bunyi huruf dan kata dalam Bahasa arab, sehingga mampu memperbaiki makharijul huruf, meningkatkan ketepatan pengucapan, serta memperlancar bacaan. Selain itu siswa juga lebih mudah mengenali kosakata dan memahami pola kalimat sederhana yang sering muncul dalam teks.

Hal ini juga diperkuat melalui hasil wawancara Ghina Zhulfairah dan Ariqah Batari yang menyatakan, "metode yang kami senangi dalam pembelajaran membaca adalah ketika guru membaca terlebih dahulu, kemudian kami mengikutinya secara berulang-ulang hingga lancar. cara ini termasuk memudahkan kami karena guru sudah contohkan cara membaca dengan benar kemudian kami ikuti".

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa metode drill memudahkan siswa dalam menirukan pelafalan bacaan yang benar serta meningkatkan kemampuan kelancaran siswa dalam membaca. selain itu Metode drill juga mampu menciptakan suasana pembelajaran yang aktif dan terarah. Siswa diajak terlibat secara langsung dalam proses belajar melalui kegiatan membaca Bersama, menirukan, dan mengulang.

Hal ini sejalan dengan teori Gagne, bahwa metode drill dilakukan melalui Latihan yang berulang-ulang terhadap materi yang dipelajari. Hal tersebut dilakukan dengan cara guru membacakan materi teks Bahasa arab kemudian siswa membaca artinya atau sebaliknya. Hal ini dilakukan berulang- ulang agar memperbaiki bacaan siswa. Pengulangan ini bertujuan untuk memperbaiki bacaan siswa sekaligus memperbanyak mufrodat tanpa harus menghafalnya, karena dengan mengetahui banyak mufrodat merupakan salah satu cara memudahkan peserta didik dalam menyempurnakan dan memahami teks yang dibaca (Ainur Rohmah 2024).

2. Penggunaan media pembelajaran

Penggunaan Media pembelajaran berupa video dan audio memiliki peran signifikan dalam proses pembelajaran Bahasa arab khususnya dalam maharah qiro'ah. Media video dapat membantu memberikan Gambaran visual terhadap isi bacaan sehingga membantu peserta didik memahami konteks serta makna dari teks yang dipelajari secara lebih nyata dan konkret. Selain itu, penyajian materi melalui video juga dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar peserta didik karena tampilan materi yang lebih menarik dan tidak monoton. Sementara itu, media audio juga memiliki peran yang tidak kalah penting. Melalui media audio peserta didik dapat mendengar langsung pelafalan kata dalam Bahasa arab yang benar, memahami intonasi, serta Melatih ketepatan dalam membaca teks. Hal ini sangat membantu siswa dalam memperbaiki kemampuan membaca mereka, terutama dalam aspek pelafalan dan kelancaran.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian Hasanal Buqiyah dan Ainur Rofiq Sofa (2025), yang menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi dan media pembelajaran dapat meningkatkan kualitas

proses belajar. guru dapat menggunakan aplikasi serta platfrom digital untuk Latihan membaca agar pembelajaran lebih variative, interaktif dan mampu menarik minat siswa. Dengan demikian, penggunaan media video dan audio dalam pembelajaran maharah qiro'ah tidak hanya berfungi sebagai alat bantu, tetapi juga sebagai strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan maharah qiro'ah siswa serta motivasi belajar siswa

3. Kombinasi metode pembelajaran

Kombinasi metode pembelajaran juga menjadi salah satu strategi yang diterapkan oleh guru Bahasa arab SMPIT Darul Fikri Makassar. Dalam pelaksanaanya guru tidak hanya menggunakan satu metode saja, tetapi menggabungkan beberapa metode agar proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan tidak monoton. Salah satu bentuk kombinasi yang digunakan guru adalah qiro'ah jahriyyah dan qiro'ah shomitah.

Pada tahap awal, guru membacakan teks secara nyaring dengan pelafalan yang benar dan jelas, kemudian diikuti oleh peserta didik secara bersamaan. Kegiatan ini dilakukan hingga lancar serta memperhatikan ketepatan Panjang dan pendek bacaan. Setelah itu, peserta didik diminta membaca secara mandiri dengan qiro'ah shomitah/ sirr. Sehingga mereka dapat melatih pemahaman terhadap isi teks secara lebih mendalam tanpa bergantung pada guru. Selain itu, Bagi peserta didik yang masih mengalami kesulitan dalam membaca, guru menerapkan strategi pengelompokkan. Siswa yang kurang lancar membaca digabungkan dengan siswa yang memiliki kemampuan lebih baik, sehingga terjadi proses saling membantu dan belajar antar teman. hal ini sejalan dengan penelitian Zahra Abdullah (2019) mengenai strategi yang dapat dilakukan guru dalam meningkatkan Maharah Qiro'ah siswa.

Penerapan kombinasi metode ini menunjukkan bahwa guru berusaha menciptakan pembelajaran yang variative, interaktif, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Dengan menggabungkan metode yang berbeda, siswa tidak merasa bosan dan memiliki lebih banyak kesempatan untuk berlatih, baik secara Bersama-sama maupun mandiri. Dengan demikian, penerapan kombinasi metode pembelajaran memungkinkan guru menyesuaikan strategi dengan kebutuhan peserta didik sehingga dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran maharah qiro'ah secara menyeluruh.

Secara umum, temuan penelitian menunjukkan bahwa strategi yang digunakan guru dalam meningkatkan maharah qiro'ah siswa tergolong cukup efektif. Hal ini terbukti dari hasil tes yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah mampu membaca teks bahasa arab dengan baik, namun demikian, kemampuan tersebut tidak sepenuhnya diikuti oleh pemahaman makna secara optimal, karena masih ada beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami isi teks. Dengan demikian, meskipun strategi tersebut cukup efektif namun diperlukan adanya penguatan strategi yang lebih menekankan pada pengembangan pemahaman bacaan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Faktor Pendukung dan penghambat dalam meningkatkan Maharah Qiro'ah siswa.

1. Faktor pendukung

a. Sistem boarding school dan tahfidz reguler

Penerapan sistem boarding school menjadi salah satu faktor penting yang mendukung peningkatan maharah qiro'ah siswa. peserta didik yang tinggal diasrama umumnya

menunjukkan kemampuan Bahasa arab yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang non boarding, Hal ini disebabkan oleh terciptanya lingkungan belajar yang intensif, terkontrol, dan berkesinambungan, sehingga proses pembelajaran tidak hanya berlangsung didalam kelas, tetapi juga berlanjut dalam kehidupan sehari-hari.

Dilingkungan asrama, siswa tidak sepenuhnya diwajibkan menggunakan bahasa arab dalam komunikasi sehari-hari, namun upaya pembiasaan tetap dilakukan melalui pemberian mufrodat secara rutin. Hal tersebut memberikan kontribusi besar dalam memperkaya kosakata siswa. dengan meningkatkannya penguasaan kosakata, siswa akan lebih mudah dalam memahami isi teks, menangkap makna, serta dapat meningkatkan kelancaraan membaca siswa.

Di samping itu, keberadaan program tahfidz regular juga memberikan pengaruh yang sangat positif terhadap peningkatan maharah qiro'ah. Kegiatan menghafal alqur'an tidak hanya berfokus pada hafalan semata, tetapi juga melatih ketepatan pelafalan atau maharijul huruf, kefasihan membaca serta kepekaan terhadap struktur Bahasa arab. Proses pengulangan ayat-ayat alqur'an secara terus menerus membantu siswa dalam mengenali pola kata dan kalimat, sehingga secara tidak langsung dapat meningkatkan kemampuan mambaca siswa.

b. Fasilitas sekolah.

Fasilitas sekolah seperti proyektor, laptop, buku ajar, dan alat tulis juga menjadi faktor pendukung yang sangat penting dalam pembelajaran Maharah Qiro'ah. Ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai memungkinkan proses pembelajaran berlangsung secara lebih efektif, terarah, dan tidak monoton. Dengan adanya fasilitas sekolah, guru dapat memanfaatkan fasilitas tersebut untuk menyajikan materi dengan berbagai variasi metode dan media, sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik dan mampu meningkatkan keterlibatan siswa.

Penggunaan proyektor dan laptop memungkinkan guru untuk menampilkan teks Bahasa arab secara jelas dan sistematis, baik dalam bentuk paragraph, dialog, maupun Latihan membaca. selain itu, guru juga dapat menambahkan unsur visual dan penekanan pada bagian tertentu dari teks membantu guru dalam menyampaikan materi secara lebih menarik dan variatif sehingga memudahkan siswa dalam memahami teks Bahasa arab.

Selain itu, keberadaan buku ajar juga memberikan panduan yang terstruktur bagi siswa dalam mengikuti pembelajaran. buku ajar yang digunakan siswa kelas VIII SMPIT Darul Fikri Makassar adalah arabiyah baina yadaik lilaulad yang mana buku tersebut dirancang khusus untuk pemula, khususnya anak-anak. Buku ini cukup membantu karena materi yang disajikan tidak terlalu berat, melainkan disusun secara bertahap dan sistematis, sehingga mudah dipahami oleh siswa sesuai dengan tingkat perkembangan mereka.

c. Program bilingual.

Penerapan program bilingual juga menjadi faktor pendukung dalam meningkatkan kemampuan Bahasa asing siswa, termasuk maharah qiro'ah. program ini dilaksanakan secara terstruktur, dengan pembagian hari, yaitu penggunaan Bahasa inggris pada hari senin selasa, serta Bahasa arab pada hari rabu kamis, sementara hari jumat sebagai hari bebas. Namun pelaksanaan Program bilingual disini belum berfokus pada kemampuan percakapan siswa,

melainkan pada penguatan penguasaan kosakata siswa. Dalam praktiknya, khususnya pada hari rabu dan kamis, siswa diberikan ungkapan sederhana seperti "بيتك قريب من المسجد" secara rutin setiap pagi. Kegiatan ini dilakukan dalam waktu tertentu sebelum pembelajaran dimulai dari jam 07:30-08:00, sehingga menjadi pembiasaan yang konsisten bagi siswa. melalui kegiatan ini juga siswa secara bertahap menambah pengayaan kosakata mereka.

d. Penggunaan Bahasa arab oleh guru dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan observasi peneliti, selama proses pembelajaran berlangsung, guru secara konsisten menggunakan Bahasa arab sebagai Bahasa pengantar dikelas. Hal tersebut terlihat dari cara guru menyampaikan materi, memberikan instruksi, hingga berinteraksi dengan siswa yang Sebagian besar dilakukan dalam Bahasa arab. Dalam pelaksanaan, guru tidak serta merta menggunakan Bahasa arab yang kompleks, melainkan menyesuaikan dengan tingkat pemahaman peserta didik. Penggunaan Bahasa arab secara langsung ini memberikan dampak positif terhadap kemampuan membaca siswa. siswa menjadi terbiasa mendengar, mengenali, dan memahami kosakata serta struktur Bahasa dalam konteks yang nyata, tidak hanya dari teks semata. Selain itu pembiasaan ini juga menciptakan lingkungan kelas berbahasa yang mendukung proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan komunikatif.

2. Faktor Penghambat

a. Kelas kurang kondusif

Tingkat keaktifan siswa yang tinggi tidak selalu memberikan dampak positif dalam proses pembelajaran. namun dalam situasi tertentu, keaktifan siswa tersebut justru menyebabkan suasana kelas menjadi kurang kondusif. Siswa yang terlalu aktif terkadang menimbulkan kebisingan dikelas, baik karena berbicara dengan teman maupun memberikan respon secara bersamaan, sehingga mengganggu jalannya pembelajaran. kondisi ini menyebabkan guru mengalami kesulitan dalam menyampaikan materi, dikarenakan suara guru tidak terdengar jelas saat penyampaian materi, hal ini menyebabkan pemahaman siswa terhadap materi menjadi kurang optimal.

Pernyataan tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan ustadzah Nurbia yang menyatakan: "kendalanya adalah ketika saya mengajar. Siswa terlalu aktif sehingga kelas menjadi ribut dan suara saya tidak terdengar. Untuk mengatasi hal tersebut, saya biasanya memberikan games atau ice breaking untuk mengembalikan fokus siswa."

Dengan demikian, keaktifan peserta didik perlu dikelola dengan baik agar tidak menghambat proses pembelajaran. untuk mengatasi kendala tersebut, guru biasanya memberikan games atau kegiatan ice breaking ditengah pembelajaran, cara ini dilalukan untuk mengembalikan fokus siswa, sehingga suasana kelas menjadi lebih terkendali dan siswa dapat Kembali berkonsentrasi dalam mengikuti Pelajaran.

b. Kendala penggunaan media

Penggunaan media pembelajaran, terutama media digital, pada dasarnya dapat mendukung proses pembelajaran, khususnya dalam meningkatkan kemampuan membaca. melalui media, materi bisa disajikan dengan cara yang lebih menarik, fleksibel dan mudah

dipahami Namun, dalam pelaksanaanya terdapat beberapa kendala yang justru menghambat penggunannya.

Berdasarkan hasil observasi peneliti, salah satu masalah yang terjadi adalah proyektor yang tidak bisa digunakan saat pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu guru tidak dapat menampilkan materi seperti teks atau gambar. Selain itu, fasilitas jaringan internet yang kurang stabil serta keterbatasan akses lainnya juga yang menjadi penghambat dalam penggunaan media pembelajaran secara maksimal. Oleh karena itu, meskipun media digital sangat penting, ketersediaan dan kesiapan fasilitas tetap menjadi faktor utama agar penggunaannya bisa berjalan dengan baik dan memberikan hasil yang maksimal.

c. Kurangnya dukungan orang tua

Kurangnya dukungan orang tua juga menjadi salah satu faktor penghambat dalam proses pembelajaran khusunya siswa yang non boarding. Hal ini disebabkan oleh kurangnya perhatian orang tua terhadap kegiatan belajar anak dirumah, seperti tidak memantau tugas sekolah atau kurangnya memberikan dorongan agar anak belajar secara mandiri. Selain itu juga tidak ada pendampingan belajar, baik dari orang tua maupun melalui les tambahan diluar sekolah, juga menjadi salah satu penyebab terhambatnya perkembangan belajar siswa. akibatnya, materi yang sudah dipelajari disekolah tidak diperkuat Kembali dirumah, sehingga siswa lebih sulit memahami Pelajaran, termasuk dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa.

d. Kesulitan dalam membedakan Panjang dan pendek bacaan.

Faktor penghambat lainnya yaitu, terdapat beberapa siswa yang kesulitan dalam membedakan panjang dan pendek harakat. Permasalahan ini tidak hanya berkaitan dengan aspek pengucapan, tetapi juga berhubungan dengan pemahaman dasar terhadap aturan bunyi dalam Bahasa arab yang sangat penting dalam keterampilan membaca. ketidaktepataan dalam membedakan Panjang pendek harokat dapat menyebabkan kesalahan dalam membaca kata, yang pada akhirnya bisa mengubah arti kata tersebut.

Hal tersebut diperkuat melalui wawancara dengan guru Bahasa arab, menyatakan: “Panjang pendek bacaan siswa juga menjadi kendala, beberapa siswa masih sering melakukan kesalahan dalam membaca, terutama pada panjang pendeknya. Padahal, kesalahan tersebut dapat mengubah makna kosakata, sehingga hal ini cukup fatal”

Dengan demikian, diketahui bahwa kesalahan dalam membedakan panjang dan pendek harokat masih sering terjadi pada siswa. kondisi ini menunjukkan bahwa kemampuan dasar membaca siswa masih perlu ditingkatkan, karena ketepatan dalam membaca sangat sangat berpengaruh terhadap pemahaman makna dalam maharah qiro’ah.

e. Kurang pemahaman makna teks

Kurangnya pemahaman makna terhadap teks yang dibaca juga menjadi salah satu faktor utama yang menghambat peningkatan kemampuan membaca siswa. keterampilan membaca tidak hanya berfokus pada kemampuan kelancaran dalam pelafalan teks, tetapi juga oleh kemampuan memahami isi teks dan makna dari bacaan tersebut secara tepat. Rendahnya pemahaman makna ini menunjukkan adanya kestidakseimbangan antara keterampilan teknis

membaca dan keterampilan kognitif dalam memahami isi bacaan. Kondisi ini dapat disebabkan keterbatasan penguasaan kosakata serta kurang kemampuan siswa dalam menghubungan kata dengan makna kontekstual dalam teks. Hal tersebut diperkuat melalui hasil wawancara dan tes kemampuan membaca siswa yang menunjukkan bahwa sebagian peserta didik yang telah mampu membaca teks bahasa arab cukup lancar dari segi pelafalan. Namun, ketika diminta untuk mengartikan atau menjelaskan isi teks, beberapa siswa masih mengalami kesulitan.

KESIMPULAN

Strategi guru dalam meningkatkan Maharah Qira'ah siswa kelas VIII SMPIT Darul Fikri Makassar meliputi penerapan metode drill (pengulangan), penggunaan media digital berupa video dan audio, serta kombinasi metode Qiro'ah Jahriyyah, Syafawiyah, dan pembelajaran kelompok bagi siswa yang mengalami kesulitan membaca. Strategi-strategi tersebut tergolong cukup efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas VIII SMPIT Darul Fikri Makassar. Meskipun dalam pelaksanaannya terdapat beberapa kendala yang perlu diatasi. Adapun faktor pendukungnya meliputi sistem boarding school dan tahfidz reguler, ketersediaan fasilitas sekolah, program bilingual, penggunaan Bahasa arab oleh guru, serta keaktifan siswa dalam pembelajaran. Sementara itu, faktor penghambatnya meliputi kondisi kelas yang kurang kondusif, keterbatasan media pembelajaran, kurangnya dukungan orang tua khususnya bagi siswa non-boarding, serta kesulitan siswa dalam membedakan panjang pendek bacaan dan memahami makna teks. Untuk mengatasi hambatan tersebut, guru menerapkan ice breaking dan permainan edukatif, memaksimalkan media yang tersedia, serta memberikan bimbingan khusus kepada siswa yang mengalami kesulitan. Berdasarkan temuan tersebut, peneliti menyarankan agar penelitian selanjutnya memperluas referensi dan mengkaji strategi pembelajaran Maharah Qira'ah yang lebih inovatif guna memberikan kontribusi bagi pengembangan pembelajaran bahasa Arab.

DAFTAR PUSTAKA

Ainur Rohmah, Ahmad Zainullah. 2024. “Problematika Maharoh Qiro’ah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di MTs Fatahillah Probolinggo.” *TADRIS AL-ARABIYAT- Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Bahasa Arab*: 60.

Arifin, Ahmad. 2016. “Perkembangan Bahasa Arab Dan Pengajarannya Di Indonesia.” *Jurnal Al-Maqayis* 3(1): 17–37.

Arisnaini. 2024. “Pentingnya Penguasaan Bahasa Arab Dalam Pembelajaran Pendidikan Islam.” *serambi tarbawi*: 26–28.

Baroroh, R. Umi, and Fauziyah Nur Rahmawati. 2020. “Metode-Metode Dalam Pembelajaran Keterampilan Bahasa Arab Reseptif.” *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan dan Keislaman* 9(2): 179–96.

Gajah, Azizah Sabrina, Umairah Muthia Inayah, and Nadya Dwi Haryuni. 2023. “Peranan Bahasa Arab Dalam Pengembangan Studi Islam.” 1(2).

Hidayat, Nandang Sarip. 2020. “Problematika Pembelajaran Bahasa Arab.” *Jurnal Naskhi: Jurnal Kajian Pendidikan dan Bahasa Arab*: 82.

Ilmiani, Ahmadi and Aulia Mustika. 2020. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab Konvensional Hingga Ke Era Digital*. book.

Kardani, Gani. 2020. “Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Dan Motivasi Kerja Terhadap

Kinerja Guru Pada Sekolah Menengah Atas Di Kabupaten Ciamis." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*: 196–97.

Maria Julita Lulu, Chatarina Derici Menge, Fransiska poang, Adriana Wea Sopo, Maria iko, Yosefina Uge Lawe. "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Ipa Dengan Mengimplementasikan Metode Tanya Jawab Di KelasIII." : 57–58.

Sahir, Syafrida Hafni. 2022. *Metodologi Penelitian*.

Sugiyono, Miles dan Hubermas dikutip dalam. 2020. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*.